



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 424-433

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membangun Budaya Akademik Guru Di MAN 1 Bekasi

Muhamad Rafly Faisal^{1✉}, Slamet Sholeh², Khalid Ramdhani³

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: raflyalbatawi@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Jurnal ini meneliti tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membangun budaya akademik guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam hal sebagai supervisor. Tentunya Budaya akademik guru memiliki karakteristik yang erat kaitannya, yaitu: 1) menghargai prestasi ilmiah, 2) berpikir rasional, 3) berpikir kritis analitis, 4) kebiasaan membaca, 5) kebiasaan meneliti, 6) diskusi ilmiah, 7) jujur, dan 8) inovatif. Dari sinilah dapat kita lihat bahwa performance supervisor dalam peningkatan budaya akademik guru yang baik akan berdampak pada kemajuan dan peningkatan pendidikan di suatu sekolah/ lembaga pendidikan. keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Metode penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif dan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian Hasil penelitian yang membahas tentang peran kepala sekolah dalam membangun budaya akademik yang mana kita ketahui dalam kompetensi supervisi mempunyai indikator diantaranya, merencanakan program, melaksanakan program dan mengevaluasi hasil program. Dalam hal ini juga membahas budaya akademik guru di MAN 1 Bekasi

Kata Kunci: *Kepala Sekolah, Supervisor, Budaya Akademik Guru*

Abstract

This journal examines the role of the principal as a supervisor in building a teacher's academic culture. The purpose of this study was to determine the role of the principal in terms of being a supervisor. Of course, the teacher's academic culture has characteristics that are closely related, namely: 1) respecting scientific achievements, 2) rational thinking, 3) analytical critical thinking, 4) reading habits, 5) research habits, 6) scientific discussion, 7) honest, and 8) innovative. From this we can see that supervisor performance in improving a good teacher's academic culture will have an impact on the progress and improvement of education in a school/educational institution. decision, implementation, benefit taking and evaluation. This research method uses qualitative methods and data obtained through observation and interviews. Research results The research results that discuss the role of the school principal in building an academic culture which we know in supervision competence has indicators including planning programs, implementing programs and evaluating program results. In this case it also discusses the academic culture of teachers at MAN 1 Bekasi

Keywords: *Principal, Supervisor, Teacher Academic Culture*

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan mendorong perhatian masyarakat untuk mengetahui dan mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan sangat penting untuk menciptakan kualitas manusia yang lebih baik. Tujuan pendidikan adalah untuk memanusiakan, mendewasakan, mengubah perilaku dan meningkatkan kualitas. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Peran guru sebagai pendidik profesional akhir-akhir ini mulai dipertanyakan keberadaannya secara fungsional. Hal ini antara lain disebabkan oleh sejumlah fenomena di mana lulusan cenderung mengalami kerusakan moral dan tidak siap secara intelektual dan akademis untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikembangkan menjadi 4 kompetensi utama, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial dan (4) kompetensi profesional. Sehingga menciptakan kualitas pendidik yang baik di sekolah.

Guru dituntut untuk selalu meningkatkan keterampilannya sesuai dengan perubahan zaman. Keterampilan yang perlu ditingkatkan antara lain: kapasitas pedagogik, kapasitas pribadi, kapasitas profesional dan kapasitas sosial. Pengetahuan dasar keterampilan

pedagogik terkait dengan kemampuan mengelola proses pembelajaran, keterampilan profesional terkait dengan penguasaan materi pembelajaran, keterampilan sosial terkait dengan kemampuan berkomunikasi, keterampilan perilaku dan kepribadian terkait dengan kepribadian pendidik dari hasil membaca dan pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungan. Keempat kompetensi tersebut erat kaitannya dengan budaya akademik guru, dimana kebiasaan akademik akan muncul seiring dengan peningkatan kompetensi guru. Dalam menciptakan lingkungan yang kondusif di sekolah yang membutuhkan budaya akademik yang baik, guru memiliki peran penting karena gurulah yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum, mengolah dan kemudian mengkonversi nilai-nilai tersebut menjadi siswa selama pembelajaran di kelas.

Masalah menciptakan budaya akademik dengan penerapan suasana yang tepat bukanlah sesuatu yang instan, dapat dicapai, dan mungkin, tetapi lebih merupakan proses/upaya yang kompleks dan menuntut sosialisasi akademisi, untuk membiasakan mereka dengan aturan pengulangan ini, dilakukan secara terus menerus. Namun pada kenyataannya, upaya tersebut masih belum optimal dan memuaskan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kinerja supervise. Supervisi yang dimaksud disini adalah kepala sekolah yang menjalankan peran dan fungsinya sebagai supervisi. Kualitas kerja seorang manajer dapat diukur dari produktivitas tenaga kerja sedangkan produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor kapasitas dan faktor motivasi.

Kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah serta tujuan dari para individu yang ada di dalam lingkungan sekolah. Guru adalah tokoh penting dan penentu keberhasilan Pendidikan pada umumnya memiliki potensi kreatif dan kinerja yang cukup tinggi dengan latar belakang pendidikannya, namun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan dalam upaya peningkatan pendidikan. Anda memiliki berbagai pilihan dengan cara yang efisien. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, maka diperlukan pembinaan yang berkesinambungan melalui program-program yang terarah dan sistematis bagi para guru di madrasah. Program pengembangan guru dan pelatih tenaga kependidikan di sebut supervise pendidikan, sebagai salah satu susunan kegiatan dalam manajemen pendidikan.

Guru senantiasa dituntut untuk meningkatkan keterampilannya sejalan dengan perubahan zaman. Keterampilan yang perlu dikembangkan. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi teknis dan kompetensi social. Kecakapan pedagogik dasar berkaitan dengan kemampuan mengelola proses pembelajaran, kecakapan teknis berkaitan dengan pengelolaan materi pembelajaran, kecakapan social berkaitan dengan kecakapan komunikasi, perilaku, dan kecakapan kepribadian berkaitan dengan kepribadian

pendidik dari hasil membaca dan pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungan.

Guru bekerja dengan baik ketika mereka didukung oleh sejumlah faktor, termasuk kepala sekolah. Oleh karena itu, dengan mendorong kepala sekolah, guru harus menyediakan alat, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan memberikan kesempatan untuk naik pangkat, serta memberikan penghargaan yang layak baik dalam bentuk uang maupun non uang. Selain itu, guru harus memiliki dorongan yang berasal dari dirinya sendiri untuk mensukseskan karirnya sebagai pendidik, pengajar dan pembina, sehingga tujuan sekolah (*educational goals*) tercapai. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, membutuhkan budaya akademik yang baik. Guru memegang peranan penting, karena guru adalah orang yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum, kemudian mengubah nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pembelajaran di kelas.

Masalah penciptaan budaya akademik dengan menciptakan iklim yang kondusif tidak bersifat instan, mudah dicapai dan terjadi begitu saja, merupakan proses/upaya yang kompleks dan memerlukan sosialisasi bagi sivitas akademika untuk membiasakan aturan tersebut. Namun nyatanya, upaya tersebut masih belum optimal dan memuaskan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kinerja supervisor, supervisor disini mengacu pada kepala sekolah yang menjalankan peran dan tugasnya sebagai supervisor. Kualitas kinerja seorang supervisor dapat diukur dari produktivitas tenaga kerja, sedangkan faktor kemampuan dan motivasi mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

Kepala sekolah yang merupakan otoritas utama di sekolah harus paham Seberapa baik pengelolaan kepemimpinan dan kepemimpinan oleh kepala sekolah, karena kepemimpinan dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan dua hal yang saling berkaitan dan saling menguatkan. Budaya akademik ini akan sangat penting di sekolah karena penanaman nilai-nilai akademik setidaknya akan membuat siswa merasa luar biasa di lingkungan sekolah. Standar juga ditetapkan untuk membantu siswa belajar. Suasana budaya akademik tidak dapat diwujudkan dan diwujudkan dengan sendirinya, melainkan harus melalui perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian dan pengelolaan. Budaya akademik merupakan seperangkat nilai, aturan, pengetahuan, pengalaman, sikap, waktu dan peran yang diperoleh dalam proses interaksi pendidikan tinggi.

Supervisi yang dijalankan secara konstruktif dan kreatif yang mendorong prakarsa guru untuk aktif menciptakan suasana kreatifitas dalam memberikan layanan pembelajaran kepada siswa. Dengan permasalahan tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membangun budaya akademik guru penelitian ini penting untuk mendapatkan informasi tentang kondisi pelaksanaan budaya supervisor

akademik dalam proses belajar mengajar guru di jenjang sekolah menengah atas khususnya dalam membangun budaya akademik guru.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kepala sekolah sebagai supervisor dalam membangun budaya akademik guru. Kajian ini penting untuk mengumpulkan informasi tentang situasi aktual supervisi sekolah bagi proses belajar mengajar guru di Sekolah Menengah Atas khususnya dalam membangun *home culture* akademik guru. Dalam upaya mencari solusi atas kendala-kendala yang timbul dalam pelaksanaan supervisi sekolah, pengawas mengadakan dialog kajian masalah pendidikan, pengembangan dan pelaksanaannya dengan tujuan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan komitmen guru.

Senada dengan hal tersebut di atas, MAN 1 Bekasi yang berlokasi di Cikarang Utara, Jl. Ki Hajar Dewantara Kecamatan Cikarang Utara menerapkan budaya akademik yang baik pada setiap aspek sekolah, terutama sumber daya manusia. Hasilnya, MAN 1 Bekasi telah membentuk budaya sekolah yang baik serta budaya akademik yang baik. Dengan dukungan yang tepat, anak akan tumbuh dan berkembang dalam budaya sekolah yang mendukung. Upaya peningkatan mutu pembelajaran tercipta dari rasa yang kuat dari warga sekolah. Toleransi, saling menghargai dan saling menyemangati merupakan lingkungan kerja yang produktif dan konstruktif. Budaya akademik ini sangat penting dalam lingkungan sekolah karena nilai-nilai akademik ditanamkan, setidaknya siswa merasakan luar biasanya lingkungan sekolah, standar di bentuk untuk membantu siswa belajar. Dari itu pelaksanaan budaya akademik guru, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "*Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membangun Budaya Akademik Guru Di MAN 1 Bekasi*".

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data utama penelitian kualitatif adalah observasi partisipan dan wawancara mendalam, dan kajian dokumen, yang tujuannya tidak hanya untuk mengumpulkan informasi tetapi juga untuk mengungkapkan makna dari lingkungan penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini, penyelidikan lapangan dilakukan, yaitu. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi dan tanggapan dari kepala sekolah, pendamping kurikulum dan guru tentang topik yang dibahas oleh penulis dan mengamati perkembangan yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung di dalam penelitian yang akan dilakukan dilapangan secara langsung. Peneliti akan melakukan observasi terdahulu dilapangan guna melihat dan mengamati fenomena yang terjadi dilokasi tersebut.

Kemudian nantinya akan melakukan wawancara dengan narasumber yang terkait dengan permasalahan yang akan dikaji. Setelah data terkumpul nantinya peneliti akan melakukan pengelolaan dari data yang terkumpul tersebut didalam sebuah laporan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan urutan permasalahan yang ada sehingga nantinya menjadi sebuah laporan yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membangun Budaya Akademik Guru

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki jiwa sosial yang tinggi agar terjalin kerjasama yang baik dengan mitra yang mendukung kemajuan akademik. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan sekolah yang berkualitas baik dari segi prestasi siswa maupun profesionalitas guru dalam mengajar. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki peran sosial yang tinggi agar dapat menjalin hubungan baik dengan para pihak, demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

a. Merencanakan Program

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan supervisor dalam membangun budaya akademik secara terprogram cukup baik. Berikut penjelasan kemampuan supervisor dalam merencanakan budaya belajar guru.

- i. Kritis analitis, supervisor dapat mengembangkan sikap berpikir kreatif guru untuk mendapatkan berbagai pilihan solusi atas permasalahan yang dihadapi ketika merencanakan program supervisi akademik.
- ii. Menghargai prestasi ilmiah, supervisor dapat menanamkan rasa saling menghormati terhadap prestasi guru dengan memberikan penghargaan.
- iii. Kebiasaan membaca, supervisor dapat merencanakan pembelajaran literasi dengan partisipasi aktif guru (maksimal 2 buku/minggu).
- iv. Diskusi ilmiah, supervisor dapat menyusun program tahunan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru yang diawali dengan diskusi antara pengawas dan pengurus MGMP, para wakil, dan guru senior.
- v. Kejujuran, supervisor dapat menanamkan sikap jujur terhadap guru dengan merencanakan proses pembelajaran yang tumbuh dan menyesuaikan dengan karakteristik sekolah.

- vi. Inovatif, supervisor dapat merencanakan untuk membentuk sikap inovatif dalam diri guru melalui proses belajar mengajar tidak hanya berdasarkan buku pelajaran tetapi dengan penelitian komparatif, dll.
- vii. kebiasaan penelitian, pengawas dapat membiasakan guru dengan penelitian untuk kepentingan guru.
- viii. Berpikir rasional, supervisor dapat menyiapkan manajemen pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menerapkan PBM secara efektif dan efisien.

Terkait dengan uraian di atas, Supervisi mengacu pada layanan yang membimbing, memfasilitasi, memotivasi, dan mengevaluasi guru dalam kinerja belajar mengajar dan pengembangan profesional serta membangun budaya akademik.

Adapun Supervisi yang baik adalah pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh seorang profesional untuk membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya memperbaiki bahan ajar, metode, dan penilaian dengan mendorong, mengkoordinasikan dan mengarahkan tujuan pembelajaran sekolah.

Pemantauan atau evaluasi dapat menunjukkan apakah suatu strategi sedang diterapkan.

b. Melaksanakan Program

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan supervisor dalam membangun budaya akademik guru sangat baik. Berikut penjelasan kemampuan supervisor dalam mengimplementasikan budaya akademik guru.

- i. Kritis analitis, supervisor dapat menerapkan sikap berpikir kreatif guru untuk mendapatkan berbagai solusi atas permasalahan yang dihadapi selama penyusunan program supervisi akademik.
- ii. Menghargai prestasi ilmiah, supervisor dapat mendorong sikap saling menghargai prestasi guru dengan memberikan penghargaan kepada guru berprestasi, baik melalui ucapan selamat, piagam, maupun pengumuman penghargaan pada upacara untuk memotivasi guru lainnya.
- iii. Diskusi ilmiah, supervisor dapat menugaskan supervisi akademik kepada perwakilan senior dan guru untuk memenuhi persyaratan seperti: membentuk tim untuk melakukan supervisi akademik, menugaskan perwakilan dan guru senior sesuai mata pelajaran
- iv. Kejujuran, pengawas dapat menumbuhkan sikap jujur terhadap guru dengan menetapkan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang berkembang dan selaras dengan karakter sekolah dan sesuai perkembangan kurikulum pemerintah, misalnya: terdapat banyak nilai karakter.

- v. Inovatif, supervisor dapat menanamkan sikap inovatif pada guru melalui proses belajar mengajar yang tidak hanya berbasis buku teks tetapi juga dengan media elektronik atau penelitian komparatif.
- vi. Kebiasaan Riset Seorang supervisor dapat membantu seorang guru untuk terbiasa melakukan penelitian demi kepentingan guru.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini bertujuan agar guru dapat bekerja secara terkoordinasi dan bertanggung jawab. Koordinasi organisasi adalah pengaturan aktif, bukan pengaturan pasif, berupa penetapan aturan-aturan atas segala gerak, kegiatan dan kinerja antara atasan dan bawahan dengan tugas, kewajiban dan wewenang yang saling berkaitan, untuk tujuan apa koordinasi tersebut. menghindari kebingungan, tumpang tindih dalam kegiatan yang menyebabkan pemborosan dan berdampak buruk terhadap moral dan ketertiban kerja. Dengan itu diharapkan para guru akan dengan mudah mencapai sasaran dan cita-cita tujuan pendidikan tersebut.

c. Evaluasi Hasil Program

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan supervisor dalam membangun budaya akademik guru sangat baik. Berikut penjelasan tentang kemampuan supervisor dalam memantau hasil budaya akademik seorang guru.

- i. Budaya kritis analisis dan inovasi. Supervisi akademik dapat digunakan dalam evaluasi program sekolah dalam bidang akademik, misalnya: mengevaluasi pembangunan program terpadu dengan nilai-nilai karakter, melengkapi alat peraga dan multimedia.
- ii. Budaya kebiasaan membaca dan berpikir rasional. Hasil penilaian supervisi akademik dapat dilacak untuk meningkatkan profesionalisme guru, misalnya: efektivitas metode pembelajaran, kesesuaian materi pembelajaran, efektivitas teknik penilaian.
- iii. Budaya kejujuran dan budaya yang menghargai prestasi ilmiah. Hasil penilaian supervisi sekolah dapat ditindaklanjuti dengan mengadakan workshop dan mengundang pihak yang berwenang sesuai dengan hasil evaluasi supervisi sekolah.

Hal ini sesuai dengan pandangan Mulyasa bahwa manajer sebagai supervisor memiliki kemampuan untuk menyusun, menjalankan program monitor, dan menggunakan hasilnya.

Hasil pemantauan atau selanjutnya disebut hasil supervisi digunakan untuk menyusun program selanjutnya pada waktu supervisi berikutnya. Program tindak lanjut

tersebut diberikan kepada semua guru baik yang sudah berkinerja tinggi maupun yang masih memerlukan pembinaan dan pengawasan secara intensif.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik dari beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah MAN 1 Bekasi memiliki kompetensi supervisi yang baik dalam membangun budaya akademik guru. Kepala sekolah mampu merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti hasil dalam budaya akademik guru. Budaya akademik guru terdiri dari: Pertama. Kritis analitis. Kedua. Menghargai prestasi ilmiah. Ketiga. Kebiasaan membaca. Keempat. Diskusi ilmiah. Kelima. Kejujuran. Keenam. Inovatif. Ketujuh. Kebiasaan meneliti. Kedelapan. Berfikir rasional. Jika peran kepala sekolah sebagai supervisor bagus maka budaya akademik akan terbangun dengan baik.
2. Kepala Sekolah MAN 1 Bekasi dua motivasi, pertama motivasi intrinsik dimana kepala sekolah memiliki harapan pada dirinya untuk bisa menjadi manager sekolah yang lebih baik dan membangun etos kerja yang baik setiap harinya. Kedua, motivasi ekstrinsik yang dimana kepala sekolah membangun hubungan interpersonal yang baik dengan rekan kerja dan memiliki kondisi kerja yang baik.

Setiap aktivitas tidak lepas dari kendala tersebut. Pertama, budaya kedisiplinan siswa ketika masuk kelas pada pagi hari karena bisa sangat heterogen, banyak siswa yang datang dari berbagai arah, sehingga berpengaruh juga pada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, K. (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013) hal. 155
- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12-18.
- Jannah, M. (2020). *Performance Supervisor dalam Membangun Budaya Akademik Guru di SMAN 3 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 159-168.

- Jannah, M. (2020). *Performance Supervisor dalam Membangun Budaya Akademik Guru di SMAN 3 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal administrasi pendidikan*, 24(2).
- Aprilia, R. (2023). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempertahankan Budaya Akademik Di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Susanto, A. T., & Muhyadi, M. (2016). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru di sekolah menengah pertama negeri. *Jurnal akuntabilitas manajemen pendidikan*, 4(2), 151-163.
- Mida Hayati, R. (2017). *Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Wali Songo Sukajadi Kec. Bumi Ratu Nuban Kab. Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- GINTING, J. F. (2019). *Analisis Koordinasi Kerja Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Karo* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).